

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Stikes Asy-Syifa

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Stikes As Syifa

Akademi Kebidanan As Syifa Kisaran telah berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran. As Syifa STIKes telah terdaftar di DIKTI dengan nomor registrasi SK PT 715/KPT/I/2018. Sejarah awal berdirinya Yayasan bermula dari pengalaman para pendiri dalam bidang pendidikan AKADEMI KEBIDANAN dan keinginan untuk mengembangkan pengalaman bersama guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang Kebidanan di Daerah Tingkat I Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Yayasan As Syifa didirikan di Kisaran dengan tujuan menyelenggarakan Program D-III/Akademi Kebidanan As Syifa yang berkedudukan di wilayah tingkat I Kabupaten Asahan provinsi Sumatera Utara, untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lapangan. kebidanan dan semakin meningkatnya minat masyarakat baik lulusan SMA maupun SPK serta bidan untuk mengikuti pendidikan kebidanan. Yayasan Akademi Kebidanan As Syifa Kisaran yang berlokasi di Jalan Syech Ismail no 1 Kisaran didirikan pada tanggal 26 Januari 2007. Hingga saat ini, yayasan tersebut membawahi pendidikan tinggi.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Asy-Syifa

Visi :

Menjadi pusat sumber informasi dan rujukan dalam proses pembelajaran dan riset yang berfokus pada pelayanan kesehatan berbasis herbal dan berdasarkan nilai-nilai ketaqwaan.

Misi :

1. Memberikan layanan yang *smart* sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para pengguna jasa perpustakaan STIKes As Syifa Kisaran
2. Mengembangkan koleksi perpustakaan STIKes As Syifa Kisaran sehingga sesuai dengan Visi dan Misi STIKes As Syifa Kisaran
3. Mengembangkan berbagai layanan yang sesuai dengan tuntutan

- dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas akademik
 5. Menyelenggarakan tata kelola unit yang sehat, akuntabel, berkualitas, berkelanjutan berdasarkan Nilai-Nilai Ketaqwaan
3. Organisasi dan Personalia

Organisasi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melaksanakan tugas-tugas manajemen yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Kepegawaian adalah seperangkat operasi manajemen SDM pada masalah administratif yang mengatur hubungan perusahaan dengan personelnnya.

Berikut Struktur Organisasi dan personalia di perpustakaan STIKes As Syifa Kisaran :

- Kepala Perpustakaan ; (Nora Junita Azmar, S.IP)
Bertugas memimpin pelaksanaan kegiatan perpustakaan sehari-hari dan bertanggungjawab terhadap segala kegiatan yang berada di perpustakaan.
- Pustakawan ; (Citra Lestari Situmorang, S.Sos Dan Adi Susilo, A. M.d)
Bertugas menyusun program kerja administrasi perpustakaan, mengelola administrasi kepegawaian, menyiapkan administrasi perlengkapan perpustakaan, menyusun dan menyajikan data/statistik perpustakaan, mengelola keuangan perpustakaan, dan menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan, mengelola administrasi berkala, melaksanakan persuratan (menerima dan mengirim surat).), menyimpan arsip penting, menerima tamu pimpinan dan menjadwalkan rapat, serta berbagai tugas lainnya.

Data Sumber Daya Manusia Perpustakaan berdasarkan jenjang pendidikan dan Jabatan per Agustus 2022/2023 sebanyak 3 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Sumber Daya Manusia Perpustakaan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Nora Junita Azmar, S.IP	S1 Ilmu Perpustakaan	Kepala Perpustakaan	Non PNS
2	Citra Lestari Situmorang, S.Sos	S1 Ilmu Perpustakaan	Pustakawan Ahli	Non PNS
3	Rizky Alamsyah, S.IP	S1 Ilmu Perpustakaan	Pustakawan Ahli	Non PNS

4. Layanan Perpustakaan Stikes Asy-Syifa

a. Sistem Layanan

Layanan yang ada diberikan melalui sistem layanan terbuka (open access), artinya pengguna dapat langsung memilih, membaca, dan mengambil semua jenis koleksi, baik kategori buku umum maupun Islami, Referensi, maupun KKI (Kumpulan Karya Ilmiah). berupa Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian) yang ingin dipinjam dan/atau hanya dapat dibaca di tempat atau difotokopi..

b. Jenis Layanan

1. Layanan Sirkulasi ;

Layanan yang membantu pelanggan perpustakaan dalam memperoleh peminjaman barang perpustakaan dan menyelesaikan tugas administrasi. Ini mencakup denda keterlambatan, perpanjangan pinjaman, dan lain sebagainya. Peminjaman, pengembalian bahan pustaka, dan kegiatan terkait lainnya harus mengikuti pedoman yang ketat.

2. Layanan Referensi/Rujukan

Suatu kegiatan layanan yang memberikan bantuan, arahan, atau bimbingan kepada pengguna dalam menemukan bahan atau informasi perpustakaan. Layanan referensi juga dianggap sebagai teknik memperoleh informasi spesifik.

Pelayanan referensi juga menyediakan buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, buku panduan, dan lain sebagainya yang hanya dapat dibaca dan/atau difotokopi di tempat.

3. Layanan Multimedia

Pengguna yang ingin mengakses salah satu sumber multimedia internet secara gratis. Selain itu konsumen dapat diarahkan pada informasi melalui e-book dan sumber sejenis lainnya sehingga memenuhi kebutuhan informasi multimedia dalam bentuk sumber online

4. Layanan Koleksi Digital

Pembaca yang ingin mencari judul tesis/tesis dan laporan penelitian yang ditulis mahasiswa dan dosen dapat menggunakan katalog elektronik atau online/OPAC. Bisa dengan alamat url <http://stikes-assyifa.ac.id/pustaka/>

5. Layanan Literasi Informasi

Melayani konsumen yang mencari informasi, baik cetak maupun digital, melalui strategi pencarian efektif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan informasi pengguna.

6. Layanan Fotokopi

Pengguna dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dengan menggunakan layanan fotokopi. Pengguna perpustakaan dapat memfotokopi dokumen perpustakaan yang ada di perpustakaan.

7. Layanan Bimbingan Pemustaka

Layanan panduan pengguna membantu pengguna menemukan informasi yang mereka perlukan dengan bantuan petugas, baik melalui pencarian katalog/OPAC yang terkomputerisasi atau secara langsung.

8. Layanan BM (Bimbingan Mandiri)

Layanan BM (Bimbingan Mandiri) adalah kegiatan terjadwal mahasiswa reguler STIKes As Syifa di perpustakaan, yang dimana pada kegiatan terjadwal ini mahasiswa diberi pembelajaran dan berbagai kegiatan menarik yang ada di perpustakaan.

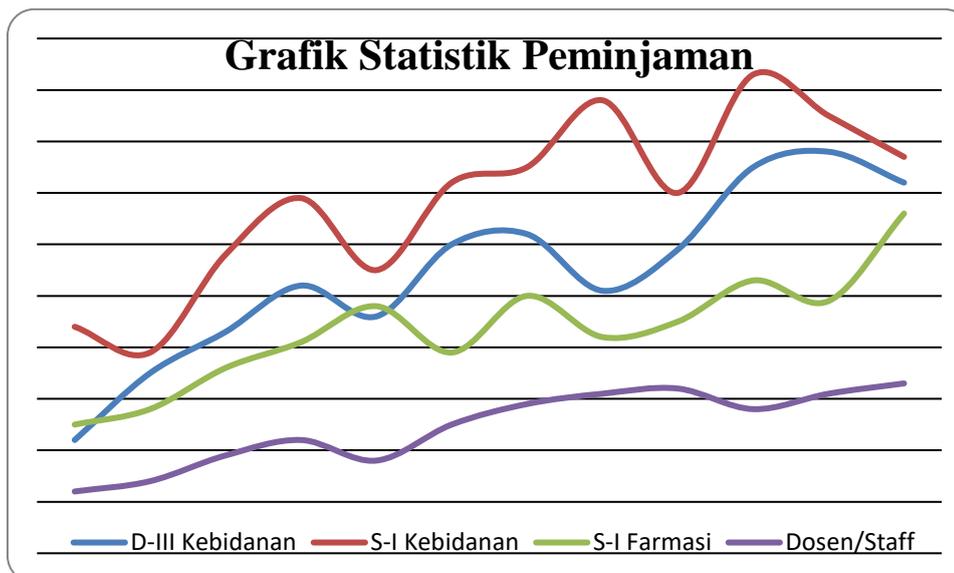
5. Statistik Peminjaman Koleksi Perpustakaan

Berikut tabel peminjaman koleksi yang dimiliki perpustakaan dari bulan September 2022 hingga Agustus 2023 :

Tabel 4. Peminjaman Koleksi Perpustakaan 2022/2023

Bulan	D-III Kebidanan	S-I Kebidanan	S-I Farmasi	Dosen/Staff
September	22	44	25	12
Oktober	35	39	28	14
November	43	58	36	19
Desember	52	69	41	22
Januari	46	55	48	18
Februari	60	72	39	25
Maret	62	75	50	29
April	51	88	42	31
Mei	59	70	45	32
Juni	75	93	53	28
Juli	78	85	49	31
Agustus	72	77	66	33
Total	17%	21,5%	14%	8%

Dari data tabel diatas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama 1 (satu) tahun, pinjaman koleksi perpustakaan per eksemplar sebesar 0.6/tahun, yang dimana pada standarnya minimal pinjaman per eksemplar sebesar 0.125/tahun. Sehingga data ini menunjukkan bahwa pinjaman koleksi perpustakaan sudah ideal.



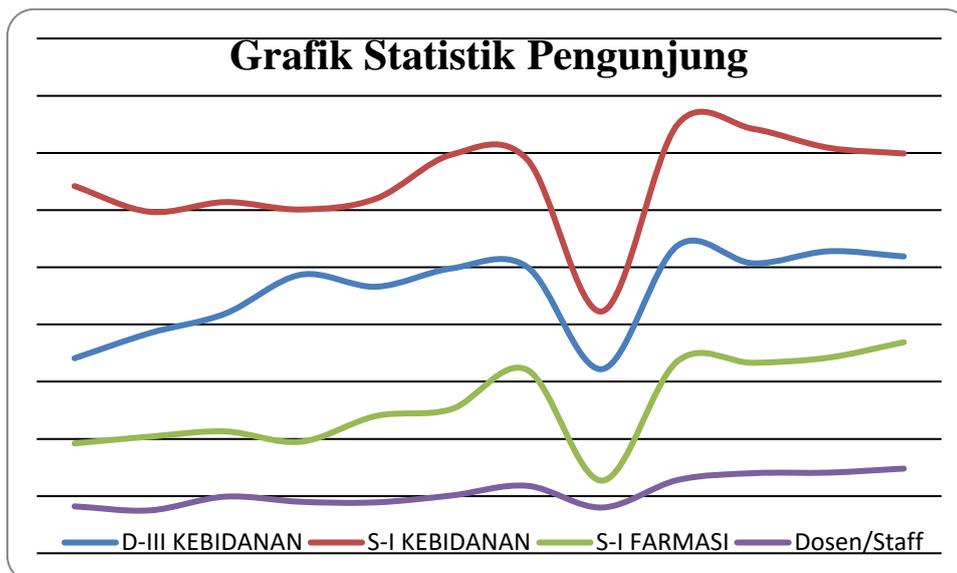
Gambar 1. Grafik Peminjaman Koleksi Perpustakaan Tahun 2022/2023

6. Statistik Pengunjung Perpustakaan

Berikut ini adalah data jumlah pengunjung perpustakaan per-prodi beserta persenan per prodi, untuk standar minimalnya sebesar 10%:

Tabel 5. Pengunjung Perpustakaan Tahun 2022/2023

BULAN	D-III KEBIDANAN	S-I KEBIDANAN	S-I FARMASI	Dosen/Staff
September	341 (17,2%)	642 (20%)	192 (15%)	82 (14%)
Oktober	385 (19,4%)	597 (19%)	204 (16,6%)	75 (12%)
November	419 (21,5%)	614 (19,7%)	213 (16,6%)	99 (16%)
Desember	487 (34,4%)	601 (27%)	195 (21,6%)	90 (21%)
Januari	466 (31,2%)	620 (26%)	240 (25%)	89 (19%)
Februari	498 (28%)	697 (24%)	252 (20%)	101 (18%)
Maret	501 (26%)	689 (22%)	321 (25%)	118 (19%)
April	322 (34,4%)	423 (26%)	127 (20%)	80 (27,5%)
Mei	538 (28%)	750 (24%)	336 (26,6%)	128 (21%)
Juni	507 (30%)	742 (28%)	333 (31%)	140 (27%)
Juli	528 (28%)	709 (24%)	342 (28,5%)	141 (24%)
Agustus	519 (26%)	699 (22%)	369 (28%)	148 (23%)



Gambar 2. Grafik Pengunjung Perpustakaan Tahun 2022/2023

7. Daftar Inventaris Koleksi Perpustakaan

Koleksi Perpustakaan STIKes As Syifa Kisaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu koleksi umum, koleksi khusus, dan koleksi referensi. Koleksi-koleksi yang ada dibedakan agar lebih mudah ditata di rak. Hal ini juga memudahkan untuk menentukan apakah koleksi dapat dipinjamkan untuk satu minggu, satu hari, atau hanya di perpustakaan. Pada akhir tahun ajaran 2022/2023, seluruh koleksinya berjumlah 2664 eksemplar data inventarisasi judul terlampir. Ada yang bertempat di perpustakaan, ada pula yang dipinjamkan ke dosen dan mahasiswa.

a. Daftar Koleksi Umum

Tabel 6. Daftar Koleksi Umum

No	Kelas	Subyek Buku	Judul	Eksemplar
1.	000	Karya Umum	26	51
2.	100	Filsafat	34	86
3.	200	Agama	30	37
4.	300	Ilmu Sosial	111	217
5.	400	Bahasa	21	37
6.	500	Matematika dan Ilmu Alam	103	265
7.	600	Ilmu Terapan	1103	3029

8.	700	Kesenian dan Rekreasi	6	11
9.	800	Literatur	90	94
10.	900	Sejarah dan Geografi	1	1
Jumlah			1525	3828

b. Daftar Koleksi Prodi

Tabel 7. Daftar Koleksi Prodi

No	Subyek Buku	Jumlah Judul	Jumlah eksemplar
1.	Koleksi D-III Kebidanan	685	1253
2.	Koleksi S-I Kebidanan	760	1291
3.	Koleksi S-1 Farmasi	512	1284
Jumlah		1957	3828

c. Daftar Koleksi Referensi

Tabel 8. Daftar Koleksi Referensi

No	Subyek Buku	Jumlah	Ket
1.	Kamus	19	Hanya boleh dibaca
2.	Ensiklopedi	2	Hanya boleh dibaca
3.	Jurnal Ilmiah	152	Dari berbagai judul
4.	Koleksi KTI/LTA/Skripsi	345	Hanya boleh dibaca
5.	Atlas	22	Hanya boleh dibaca
6.	Majalah ilmiah	33	Hanya boleh dibaca
7.	Jurnal Berlangganan	15	Hanya boleh dibaca
8.	Prosiding	30	Hanya boleh dibaca
Jumlah Koleksi		618	

d. Jurnal Berlangganan ada 5 judul jurnal sebagai berikut :

Tabel 8. Jurnal Berlangganan

Jenis	Nama Jurnal	Rincian Tahun dan Nomor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Jurnal terakreditasi Dikti ¹⁾	✓ Jurnal Kebidanan Estu Utomo Boyolali	- Vol. XI, No.1, Juni 2019 - Vol. XI, No.2, Desember 2019 - Vol. XII, No.1, Juni 2020 - Vol. XII, No.2, Desember 2020 - Vol. XIII, No.1, Juni 2021 - Vol. XIII, No.2, Desember 2021	6 Eksemplar
	✓ JIB/ Jurnal Ilmiah Bidan	- Vol. III No. 1, Juni 2019 - Vol. III No. 2, Oktober 2019 - Vol. III No. 3, Desember 2019 - Vol. IV No. 1, Juni 2020 - Vol. IV No. 2, Oktober 2020 - Vol. IV No. 3, Desember 2020 - Vol. V No. 1, Juni 2021 - Vol. V No. 2, Oktober 2021 - Vol. V No. 3, Desember 2021	9 Eksemplar
	✓ Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah	- Vol. 15 No. 1, Juni 2019 - Vol. 15 No. 2, Desember 2019 - Vol. 16 No. 1, Juni 2020 - Vol. 16 No. 2, Desember 2020 - Vol. 17 No. 1, Juni 2021 - Vol. 17 No. 2, Desember 2021	6 Eksemplar
	✓ Jurnal Smart Kebidanan	- Vol. 6 No.02, Desember 2019 - Vol. 7 No.01, Juni 2020 - Vol. 7 No.02, Desember 2020 - Vol. 8 No.01, Juni 2021 - Vol. 8 No.02, Desember 2022	5 Eksemplar

	✓ Jurnal Keperawatan Global	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. IV, No.1, Juni 2019 - Vol. IV, No.2, Desember 2019 - Vol. V, No.1, Juni 2020 - Vol. V, No.2, Desember 2020 - Vol. VI, No.1, Juni 2021 - Vol. VI, No.2, Desember 2021 	6 Eksemplar
	✓ Jurnal Farmasi Galenika	<ul style="list-style-type: none"> - Vol.. 5, No. 2 (2019) - Vol.. 6, No. 1 (2020) - Vol.. 6, No. 2 (2020) - Vol.. 7, No. 1 (2021) - Vol.. 7, No. 2 (2021) - Vol.. 8, No. 1 (2022) - Vol.. 8, No. 2 (2022) 	7 Eksemplar
	✓ Fitofarmaka : Jurnal Ilmu Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Vol 9, No 1 (2019) - Vol 9, No 2 (2019) - Vol 10, No 1 (2020) - Vol 10, No 2 (2020) - Vol 11, No 1 (2021) - Vol 11, No 2 (2021) - Vol 12, No 1 (2022) - Vol 12, No 2 (2022) 	8 Eksemplar
	✓ Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 6 No. 1 (2019) - Vol. 6 No. 2 (2019) - Vol. 7 No. 1 (2020) - Vol. 7 No. 2 (2020) - Vol. 8 No. 1 (2021) - Vol. 8 No. 2 (2021) - Vol. 9 No. 1 (2022) - Vol. 9 No. 2 (2022) - Vol. 10 No. 1 (2023) 	9 Eksemplar

	✓ <i>JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol 4. No. 2 2019 - Vol 5. No. 1 2020 - Vol 5. No. 2 2020 - Vol 6. No. 1 2021 - Vol 6. No. 2 2021 - Vol 6. No. 3 2021 - Vol 7. No. 1 2022 - Vol 7. No. 2 2022 - Vol 7. No. 3 2022 	9 Eksemplar
	✓ Jurnal <i>ILMIAH IBNU SINA</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 4 no. 2 (2019) - Vol. 5 no.1 (2020) - Vol. 5 no. 2 (2020) - Vol 6 no. 1 (2021) - Vol. 6 no. 2 (2021) - Vol. 7 no. 1 (2022) - Vol. 7 no. 2 (2022) - Vol. 8 no. 1 (2023) 	8 Eksemplar
Jurnal Internasional bereputasi ¹⁾	1. <i>BMC Nursing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol 14, (2015) - Vol 15, (2016) - Vol 16, (2017) - Vol 17, (2018) - Vol 18, (2019) - Vol 19, (2020) 	SoftCopy Softcopy dan hardcopy
	2. <i>Midwifery Journal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Volume 56 – Volume 67, January s/d Desember 2018 - Volume 68 – Volume 79, January s/d Desember 2019 - Volume 80 – Volume 91, January s/d Desember 2020 	SoftCopy Softcopy dan hardcopy

	<p>3. <i>Women And Birth</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - February 2019 Volume 32 - April 2019 Volume 32 - June 2019 Volume 32 - August 2019 Volume 32 - October 2019 Volume 32 - December 2019 Volume 32 - February 2020 Volume 33 - April 2020 Volume 33 - June 2020 Volume 33 - August 2020 Volume 33 - October 2020 Volume 33 - December 2020 Volume 33 	<p>SoftCopy</p> <p>Softcopy dan hardcopy</p>
	<p>4. <i>Sexual & Reproductive Healthcare</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Volume 19, Pages 1-82 (March 2019) - Volume 20, Pages 1-224 (June 2019) - Volume 21, Pages 1-108 (Octo 2019) - Volume 22, Pages 1-56 (Dec 2019) - Volume 23, Pages 1-82 (March 2020) - Volume 24, Pages 1-224 (June 2020) - Volume 25, Pages 1-108 (Octo 2020) - Volume 26, Pages 1-56 (Dec 2020) 	<p>SoftCopy</p> <p>Softcopy dan hardcopy</p>

	5. <i>Critical Care Nursing Clinics</i>	<ul style="list-style-type: none"> - March 2019 Volume 31 - June 2019 Volume 31 - September 2019 Volume 31 - December 2019 Volume 31 - March 2020 Volume 32 - June 2020 Volume 32 - September 2020 Volume 32 - December 2020 Volume 32 	SoftCopy Softcopy dan hardcopy
	6. <i>International Journal of Research in Pharmaceutical Sciences (IJRPS)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 10 No. 1-4 (2019) - Vol. 11 No. 1-4 (2020) - Vol. 12 No. 1-4 (2021) - Vol. 13 No. 1-4 (2022) - Vol. 14 No. 1 (2023) 	Softcopy dan hardcopy
	7. <i>The International Journal of Pharmacy Practice</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol 27, Issues 4-6, 2019 - Vol 28, Issues 1-6, 2020 - Vol 29, Issues 1-6, 2021 - Vol 30, Issues 1-6, 2022 	Softcopy dan hardcopy
	8. <i>International Journal of Pharmacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 9 no 2-4 (2019) - Vol. 10 no 1-6 (2020) - Vol. 11 no 1-11 (2021) - Vol. 12 no 1-6 (2022) - Vol. 13 no 1-2 (2023) 	Softcopy dan hardcopy
	9. <i>Asian Journal of Pharmaceutical and Health Science</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 9 No. 1-4 (2019) - Vol. 10 No. 1-4 (2020) - Vol. 11 No. 1-4 (2021) - Vol. 12 No. 1-4 (2022) - Vol. 13 No. 1 (2023) 	Softcopy dan hardcopy
	10. <i>Interational Journal of Green Pharmacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Vol. 13 no. 1-4 (2019) - Vol. 14 no. 1-4 (2020) - Vol. 15 no. 1-4 (2021) - Vol. 16 no. 1-4 (2022) - Vol. 17 no 1 (2023) 	Softcopy dan hardcopy

e. Seluruh Koleksi

Tabel 10. Seluruh Koleksi

No	Buku	Jumlah	Eksemplar
1.	Buku Teks	1525	3828
2.	Referensi	618	618
3.	Fiksi	94	94
Jumlah koleksi		2237	4540

B. Hasil Penelitian**1. Implementasi *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran**

Implementasi seorang guru perpustakaan (*teacher-librarian*) melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan literasi dan keterampilan informasi di universitas. Implementasi seorang guru perpustakaan yang efektif akan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi dan informasi yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kolaborasi yang kuat dengan staf perpustakaan dan penggunaan sumber daya perpustakaan yang baik, guru perpustakaan dapat berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di universitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Stikes Asy-Syifa mengenai implementasi *teacher-librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran beliau memaparkan:

“Teacher librarian di perpustakaan STIKES ASY-SYIFA itu, karena ada kegiatan BM, bimbingan mandiri ya. Kalau sekarang sih, BM ada dua lab yang perpus kemarin itu ya. Jadi kalau ada jam kosong, dan BM itu mereka masuk ke sini sekelas. Gak bisa dua kelas, sekelas. Nah, kalau sudah mereka masuk, jadi kita bisa inget, mereka bisa ngajukan, bu bisa ajarin ini, atau bu main game aja, atau mereka baca buku aja gitu. Jadi kalau misalnya mereka, bu minta kemarin ajarin buat daftar pustaka ya, ya itu nanti dijelasin. Jadi kita kayak guru, jelasin di depan, baru kita tanya satu-satu, udah bisa belum kita cek satu-satu gitu. Lebih kaya guru lah jadinya, karena ini modelnya kayak kelas gitu kan tempatnya”

Pada pemaparan tersebut diketahui implementasi *teacher-librarian*

perpustakaan Asy-Syifa dilakukan dengan bimbingan mandiri yang dilaksanakan pada dua lab perpustakaan. Mahasiswa masuk dibagi atas dua kelas yang mana nantinya akan diajarkan sesuai dengan apa yang diajukan mahasiswa tersebut.

Hal ini juga dipaparkan oleh informan mahasiswa berinisial AN yang mana ia memaparkan:

“Jadi saya sebagai mahasiswa, mendapatkan ilmu baru seperti itu lah yang diajari pustakawan. Misalnya kami tidak, belum pernah belajar daftar pustaka. Atau kami jadi sering lebih sering membaca. Karena memang di sini, kami disuruh merengkas buku. Jadi kami terpaksa sebenarnya. Cuma gara-gara terpaksa di awal, jadi kami terbiasa membaca”

Pada pemaparan tersebut diketahui bahwasanya mahasiswa mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan yaitu salah satunya pembuatan daftar pustaka. Teacher-librarian memotivasi mahasiswa untuk belajar serta membiasakan diri dengan membaca buku.

Lalu kemudian mengenai kegiatan teacher-librarian sendiri beliau memaparkan:

“Ya itu kayak tadi itu kan, misalnya mereka mau belajar daftar pustaka itu juga membantu mereka mengerjakan tugasnya. Programnya memang dari kampusnya, itu BM ya belajar mandiri. Karena kan banyak anak asrama, jadi gak di jam kosong, gak keluar-keluar keluaran itu. Jadi pihak yayasan mengarahkan mereka untuk belajar mencari informasi di perpustakaan”.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwasanya kegiatan teacher-librarian didukung oleh program yang dibuat oleh kampus yaitu belajar mandiri yang memanfaatkan jam kosong mahasiswa untuk mengisi waktu luangnya di perpustakaan.

Hal ini didukung dengan pernyataan mahasiswa mengenai pelaksanaan teacher-librarian di Stikes Asy-Syifa

“Kalau untuk, misalnya kami ingin ada pertanyaan ke pustakawannya itu nggak setiap saat. Jadi kebanyakan kami itu sering membaca meringkas buku. Jadi karena itu juga jadi tingkat literasi kami mungkin lebih naik sedikit. Dan beberapa kali kami juga melakukan games. Jadi di perpustakaan itu kami tidak terlalu bosan hanya untuk baca saja”

Diketahui dalam pemaparan tersebut, dalam pelaksanaan teacher-librarian, mahasiswa bertanya pada pustakawan seperlunya saja dikarenakan lebih banyak kegiatan membaca dan meringkas buku. Selain itu, mereka juga tak jarang melakukan games untuk menghindari kebosanan ketika teacher-librarian berlangsung.

Adapun tugas pustakawan dalam pelaksanaan teacher-librarian sebagai mana dipaparkan oleh pustakawan adalah sebagai berikut:

“Seperti yang dijelaskan sebelumnya, tugas pustakawan dalam hal ini ga cuma ngajarin mahasiswa dalam belajar. Tugasnya itu tidak hanya itu, karena mereka masih bosan. Kalau sudah belajar sekali, sudah tidak bisa. Jadi nanti berapa kali masuk, jadi kadang dibuat games. Games itu games yang belajar sambil bermain”

Selanjutnya mahasiswa selaku narasumber juga memaparkan mengenai tugas pustakawan sebagai teacher-librarian:

“Tugasnya memberikan informasi, seperti itu. Kalau informasi misalnya secara individu kami mengerjakan tugas kurang tau informasi atau mau mencari informasi dimana kami bisa langsung menemui pustakawan yang nggak mesti harus ketika jadwal bimbingan mandiri.

Dilihat dari pemaparan tersebut diketahui bahwa teacher-librarian memiliki tugas dalam pemberian informasi kepada mahasiswa dalam hal ini adalah pengerjaan tugas. Dalam pengerjaan tugas, ketika mahasiswa tidak tahu ingin mencari informasi dimana, mahasiswa bisa langsung bertanya kepada pustakawan itu sendiri, tidak harus menunggu jadwal bimbingan belajar yang disediakan oleh kampus.

Lalu informan mahasiswa memaparkan peran pustakawan sebagai teacher-librarian:

“pustakawan sudah berperan baik. Dimana kan juga dari ilmu yang tidak dapat dari dosen, kami dapat dari mereka. Pustakawan sudah cukup membantu kami dalam penyediaan informasi. Karena memang dari pustakawan sendiri sangat welcome untuk menanyakan ke kami apa yang kami butuhkan dan kekurangan kami apa saja dalam mengerjakan tugas seperti itu. Karena biasanya memang kami mandiri, mencari sendiri dulu, terus kalo dari situ tidak tahu lalu kami bertanya kepada pustakawannya”

Dalam hal ini diketahui bahwasanya pustakawan sudah berperan baik dalam membantu mahasiswa dalam hal penyediaan informasi dan

pengerjaan tugas.

2. Manfaat implementasi *Teacher-Librarian* yang dilakukan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran

Implementasi peran seorang guru perpustakaan (*teacher-librarian*) dalam sebuah sekolah dapat memberikan berbagai manfaat penting, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber selaku pustakawan adalah sebagai berikut:

“Tentu saja, makin banyak ini, dapat informasi. Kayak mereka juga nanya, Bu ini kalau nyari ini di mana gitu kan. Tapi bukan kalau yang biasa di perpustakaan biasa, mereka jumpai langsung pustakawannya sendiri-sendiri individu kan. Kalau mereka satu kelas. Jadi kita jelasin semuanya gitu ke mereka, seperti guru gitu”

Selanjutnya, pustakawan kembali menjelaskan:

*“Sebisa mungkin dalam pemanfaatan *teacher-librarian* ini, pustakawan berupaya untuk memberdayakan perpustakaan sebagai sarana belajar-mengajar dan pemberian referensi yang mendukung mahasiswa dalam kebutuhan informasi dan pengetahuan yang lebih luas”*

Dapat dikatakan bahwa siswa memerlukan referensi untuk membantu kegiatan belajar mengajarnya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang guru pustakawan melakukan hal tersebut karena diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dengan adanya referensi-referensi yang menunjang. Bahkan anak-anak dapat mempelajari informasi di luar kelas melalui kegiatan pendidikan formal. Ada sumber lain yang mungkin dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan telah membantu instruktur dan siswa di sekolah dengan kegiatan belajar mengajar yang kekinian.

3. Hambatan pustakawan dalam melakukan kegiatan sebagai *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran

Mengenai hambatan sendiri, salah satu informan yaitu pustakawan Stiket Asy-Syifa memaparkan:

“Ya itu karena ada mereka, ini jadi kerjaan kita terhambat. Jadi

kayak ada buku masuk, mereka masuk, jadi kita harus priotasin mereka dulu baru bukunya. Jadi itu terhambat, pekerjaan jadi pustak awannya sendiri”.

Dalam pemaparan tersebut, diketahui hambatan yang dialami pustakawan lebih pada operasional dan alur kerja di perpustakaan. Dikarenakan adanya teacher-librarian menghambat mereka dalam hal pekerjaan ketika katalogisasi buku ketika ada buku yang baru saja masuk, dikarenakan mereka harus prioritaskan mahasiswa yang ingin mengikuti bimbingan belajar sebagai program teacher-librarian itu sendiri.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara mengenai hambatan yang dihadapi pustakawan selama menjalani peran sebagai teacher-librarian adalah sebagai berikut:

“Nah berkaitan dengan jadwal yang bentrok tadi, kan kami pustakawan lumayan punya jadwal yang padat dan kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa, karena kedua hal ini penting juga, waktunya jadi tidak seimbang sehingga membuat kami tidak fokus dalam menjalani peran tersebut”

“Selain itu juga teknologi yang terbatas dapat menjadi hambatan pustakawan dalam mendukung pembelajaran salah satunya adalah keterbatasan perangkat lunak maupun perangkat keras serta kurangnya pelatihan dalam penggunaannya”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hambatan yang terjadi adalah jadwal yang padat. Pustakawan sering memiliki jadwal yang padat, dan kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan yang efektif kepada pustakawan dan mahasiswa. Memerankan peran ganda sebagai pustakawan dan pustakawan dapat menyebabkan ketidakseimbangan pembagian waktu, mempersulit fokus pada salah satu peran tersebut. keterbatasan akses atau keahlian dalam menggunakan teknologi juga dapat menjadi hambatan. Misalnya, keterbatasan perangkat lunak atau perangkat keras, serta kurangnya pelatihan dalam hal penggunaannya.

4. Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Hambatan Sebagai Teacher-Librarian

Upaya sendiri merujuk pada tindakan atau langkah-langkah yang

diambil untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Ini melibatkan usaha yang sadar dan terencana untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu masalah. Upaya dapat mencakup berbagai jenis kegiatan, termasuk perencanaan, kerja keras, dedikasi, dan konsistensi dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum, upaya mencerminkan energi yang diinvestasikan dalam suatu tindakan atau usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Upaya seringkali melibatkan kombinasi dari berbagai kegiatan dan strategi untuk meningkatkan peluang keberhasilan. Dalam konteks yang lebih luas, upaya juga dapat melibatkan kerjasama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pustakawan Stikes Asy-Syifa mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada, beliau memaparkan:

“Karena tadi sudah dijelaskan kalo hambatannya itu ketika mahasiswa masuk, pengadaan buku jadi terhambat kan, jadi untuk saat ini mungkin solusinya lebih ke manajemen waktu sih, seperti kegiatan teacher-librarian inikan biasanya sudah dijadwalkan ketika belajar mandiri, nah pengadaan bisa dilakukan setelah belajar mandiri tersebut, selain itu harus ada kolaborasi dan komunikasi antara staff perpustakaan dengan dosen juga”.

Seperti yang dipaparkan diatas, bahwasanya untuk upaya dalam mengatasi hambatan tersebut lebih ke manajemen waktu ketika belajar mandiri dan pengadaan bahan pustaka.

Selanjutnya berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan mengenai upaya lain yang kiranya efektif dalam mengatasi hambatan yang ditemui, salah satu informan yang merupakan pustakawan memaparkan:

“Kalau dari pustakawannya sendiri, biasanya kami mengikuti beberapa pelatihan dan pengembangan diri dalam memakai teknologi serta peningkatan dengan bagaimana fasilitas yang ada itu digunakan. Selain itu, masalah waktu lumayan krusial karena kadang waktunya bentrok jadi upaya nya itu manajemen waktu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa di Stikes Asy-Syifa sendiri, beberapa upaya yang dilakukan pustakawan adalah melakukan pelatihan dan pengembangan diri dalam hal penggunaan teknologi pendidikan serta meningkatkan pemahaman tentang penggunaan fasilitas yang ada di perpustakaan. Menjadwalkan waktu khusus untuk

memberikan dukungan kepada pustakawan dan mahasiswa tanpa mengabaikan tugas-tugas pustakawan lainnya. Menerapkan strategi manajemen waktu yang efisien untuk menyeimbangkan antara peran pustakawan dan Teacher-Librarian.

C. Pembahasan

1. Implementasi *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran

Mengenai peran pustakawan guru, *Australian Library and Information Association* sebagaimana dikutip oleh Suherman (2009) memaparkan bahwasanya apabila seorang individu ingin menjadi seorang teacher-librarian, individu tersebut haruslah terlebih dahulu menempuh pendidikan kepustakawanan dan juga memiliki keterampilan dalam mengajar. Singkatnya, pustakawan guru memainkan peran penting dalam tiga bidang: kurikulum, ahli informasi, dan manajer layanan informasi. Sedangkan menurut Atwel (2009), tugas guru pustakawan adalah berperan sebagai guru yang mempunyai bakat khusus yang dapat mendampingi seluruh siswa dan guru di lingkungan perpustakaan.

Dalam implementasi teacher-librarian di Perpustakaan Asy-Syifa Kisaran, Pustakawan bekerjasama dengan para staff dalam program belajar mandiri yang dijadwalkan di perpustakaan. Dia mengajarkan keterampilan informasi dan manajemen informasi sebagai kapaasitasnya akan peran guru. Sementara itu, teacher-libraian dalam perannya sebagai manajer layanan informasi berperan dalam membekali peserta didik dengan sebuah keterampilan dalam hal penggunaan sumber informasi yang ada baik itu melalui buku ataupun sumber yang didapat melalui internet. Harapannya, dengan peran teacher librarian sebagai manajer informasi mampu meningkatkan pembelajaran dan pendidikan yang diterapkan di lingkungan akademis.

Menurut Credaro (2015), pustakawan guru berfungsi sebagai pendidik, penasihat kurikulum, profesional informasi, manajer penasihat dan tim seleksi bahan perpustakaan (manajer sumber daya, penasihat dan penyeleksi), trainer bagi siswa, guru dan TU sekolah, memahami teknologi

komputer, trainer internet, koordinator jaringan, konsultan literasi, ahli dalam katalogisasi, dan peran kepastakawanan lainnya.

2. Manfaat dan peran implementasi *Teacher-Librarian* yang dilakukan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran

The Australian Library and Information Association (dalam Suherman, 2009) menegaskan bahwasanya untuk menjadi seorang *teacher-librarian* haruslah memiliki kualifikasi bidang akademik dan profesional serta keterampilan akan mengajar. Maka dari itu, seorang *teacher-librarian* dituntut untuk menguasai pemahaman menyeluruh akan kedua bidang yaitu sebagai pendidik dan sebagai manajer informasi.

Pemahaman terhadap kurikulum, strategi pengajaran, dan gaya belajar, serta pengetahuan pengelolaan sumber daya pengajaran dan kepastakawanan, serta keterampilan dalam mengakses teknologi informasi, akan membantu *Teacher-librarian* dalam melaksanakan tugasnya untuk berpartisipasi aktif dalam perancangan kurikulum, dukungan, dan penerapan.

Teacher-librarian memiliki keahlian khusus, yang berdampak besar pada kinerja mahasiswa melalui gabungan peran pendidikan, manajemen, dan layanan. *Teacher-librarian* memiliki fokus yang kuat pada, pengajaran dan pembelajaran, keterlibatan kurikulumserta pengembangan literasi. Aspek peran inilah yang menjadi alasan perlunya keberadaan *Teacher-librarian* di lembaga pendidikan. *Teacher-librarian* mampu menggabungkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan metode penyampaian yang fleksibel ke dalam program pengajaran dan pembelajaran mereka. Peran inilah yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran literasi informasi dan keterampilan belajar seumur hidup bagi mahasiswa.

The Australian Library and Information Association dalam (Suherman, 2009) juga menyebutkan secara ringkas guru pustakawan (*teacher-librarian*) memegang peran kunci dalam tiga aspek, yaitu:

- a Peran kunci dalam kurikulum (Curriculum Leader)

Peran teacher librarian sebagai *curriculum leader*, nantinya kan bekerjasama dengan civitas akademika dan jajaran akademis dosen dan pegawai untuk merancang kurikulum yang akan digunakan untuk pembelajaran kedepan. Seorang teacher-librarian nantinya akan ikut serta dan terlibat sebagai pendidik yang akan membantu pendidik lain dalam pembelajaran. Nantinya, seorang teacher librarian akan mengajarkan akan keterampilan dalam hal penggunaan dan pencaharian informasi yang dibutuhkan serta bagaimana informasi tersebut akan digunakan.

b Spesialis Informasi (Information Specialist)

Perannya sebagai spesialis informasi, teacher librarian berperan dalam hal penyediaan akses informasi ke sumber informasi yang relevan dengan menggunakan sistem yang membantu untuk memperoleh informasi dengan lebih mudah. Seorang teacher-librarian juga dituntut untuk menjadi *technology leader* yang berperan sebagai pemimpin teknologi yang dimana perlu penguasaan terhadap teknologi komputer dan atau paling sedikit mengetahui akan perkembangan teknologi yang ada sehingga dapat diimplementasikan dan dimasukkan kedalam kurikulum sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.

c Manajer layanan informasi (Information Service Manager)

Seorang teacher-librarian berperan dalam perancangan dan pelaksanaan strategi untuk pengevaluasian bahan koleksi perpustakaan yang ada dengan cara menganalisa kebutuhan pengguna yang bagaimana, serta selanjutnya ikut serta membuat kebijakan yang kiranya perlu diterapkan didalam perpustakaan. Selaain itu, seorang-teacher librarian juga mulai melakukan perkiraan anggaran yang kiranya dibutuhkan untuk merealisasikan kebutuhan perpustakaan yang sudah di rancang sebelumnya.

Sejalan dengan teori yang sudah di paparkan pada Bab II, Menurut *International Federation of Library Asociation and Institution* (2000), terkait dengan pemberdayaan perpustakaan, maka *Teacher-Librarian* bisa mengambil peran maksimal seorang teacher librarian adalah sebagai katalis perubahan, sebagai

kolaborator program perencanaan dan pengajaran, konsultan, teknologis, manager perpustakaan, spesialis informasi, pelaku advokasi, dan pemicu melek informasi.

Pada Stikes Asy-Syifa sendiri, teacher-librarian digunakan sebagai pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh mahasiswa yang mana hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa ketika ingin mengerjakan tugas dengan memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, koleksi berupa majalah, buku populer, novel maupun surat kabar dapat menambah pengetahuan umum mahasiswa. Perpustakaan juga membantu mahasiswa dalam hal persiapan materi pembelajaran dan juga penyelesaian tugas yang diberikan sebelumnya di kelas. Memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal mampu memberikan peningkatan prestasi akademik mahasiswa dan bermanfaat pada peningkatan belajarnya juga. Maka dari itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber informasi dalam pemenuhan belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya di kelas.

Menurut penelitian Sri Rohyanti (2006), fungsi teacher-librarian terbagi menjadi tiga kategori: pertama, teacher-librarian memiliki tugas dan fungsi dalam proses pembelajaran dikelas yang sebelumnya sudah diarahkan dalam hal penggunaan dan pengembangan sumber informasi. Hal ini berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam hal pencaharian dan pengelolaan informasi yang ada. Kedua, berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas yang difokuskan pada kesadaran dan penghayatan estetika budaya, berupa pengembangan minat membaca, apresiasi terhadap segala bentuk bahan teacher-librarian, kelestarian akan kebudayaan dan bentuk apresiasi dalam menghargai pendapat orang lain. Ketiga, mengelola dan menyebarkan sumber informasi yang diperoleh secara profesional, dengan cara penataan perpustakaan yang baik, yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan.

Beberapa *Teacher-Librarian*, biasanya memiliki waktu yang lebih fleksibel dalam mengajar sehingga ia dapat menjadi mitra dalam proses pembelajaran yang bekerja sama dengan dosen yang mengajar dikelas dengan tujuan untuk mengembangkan belajar mandiri yang harapannya dapat memicu minat mahasiswa untuk belajar mengenai teknologi

komunikasi dan informasi, serta juga melatih mahasiswa untuk berfikir kritis. Teacher-librarian sebagai spesialis informasi menciptakan sumber daya sekolah berdasarkan atas minat dan kurikulum yang ada guna mengidentifikasi kkebutuhan koleksi perpustakaan, untuk kemudian di proses dan dikelola untuk ditampilkan ke OPAC. Fungsi ini memerlukan tindakan termasuk integrasi koleksi perpustakaan di berbagai media, salahsatunya adalah situs web perpustakaan, database jurnal, dan lain sebagainya. Teacher librarian sebagai pengelola program yang ada di perpustakaan bertanggung jawab menyusun program kegiatan, menganggarkan, merancang ruang, dan mengembangkan inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar.

3. Hambatan pustakawan dalam melakukan kegiatan sebagai *Teacher-Librarian* di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran

Sebagai seorang teacher-librarian, pustakawan mungkin menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan perannya dalam lingkungan pendidikan. Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami peran teacher-librarian dan menganggapnya hanya sebagai pengurus perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan mungkin perlu bekerja ekstra keras untuk menjelaskan dan membuktikan pentingnya perannya dalam pendidikan. Di Stikes Asy-Syifa sendiri sebagai teacher-librarian, pustakawan memiliki banyak tanggung jawab, seperti membantu mahasiswa dengan penelitian, mengajar keterampilan literasi informasi, dan merawat koleksi perpustakaan. Tuntutan waktu ini dapat menjadi hambatan pustakawan karena terlalu banyak beban kerja.

Hambatan lain yang dihadapi pustakawan yaitu keterbatasan koleksi dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Aidha Aminudding (2015) yang mana koleksi perpustakaan disuatu instansi pendidikan memiliki peranan penting dalam menduung kegiatan pembelajaran. Kelengkapan bahan koleksi yang tersedia di perpustakaan menjadi satu kontribusi yang penting dalam menunjang keberlangsungan belajar mengajar ataupun bagi perpustakaan itu sendiri. Dikatakan semakin lengkap

koleksi yang ada maka kegiatan belajar mengajar di perpustakaan tersebut sudahlah baik. Salah satu alasannya yaitu kelengkapan informasi dan penyebaran informasi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa dapat saling melengkapi dikarenakan ketersediaan sumber informasi yang lengkap pula sehingga kualitas dari informasi dan pengetahuan yang diperoleh oleh masing-masing individu juga meningkat.

Selain itu juga teknologi yang terbatas dapat menjadi hambatan pustakawan dalam mendukung pembelajaran salah satunya adalah keterbatasan perangkat lunak maupun perangkat keras serta kurangnya pelatihan dalam penggunaannya. Selain itu jadwal yang terbatas juga menjadi hambatan bagi pustakawan dalam menjalani peran sebagai teacher-librarian. Pustakawan sering memiliki jadwal yang padat, dan kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa. Memerankan peran ganda sebagai pustakawan dan guru dapat menyebabkan ketidakseimbangan pembagian waktu, mempersulit fokus pada salah satu peran tersebut.

Pustakawan perlu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini, seperti meningkatkan keterampilan teknologi, membangun hubungan yang kuat dengan dosen dan staf pendidikan lainnya, serta terlibat dalam perkembangan profesional untuk tetap mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan dalam dunia pendidikan.

4. Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Hambatan Sebagai Teacher-Librarian

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam melaksanakan peran teacher-librarian adalah penting untuk berkomunikasi dengan administrasi kampus, berkolaborasi dengan dosen dan staff kampus lainnya, dan terus mengembangkan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan mendukung perkembangan literasi mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Nurul Aidha Aminuddin (2015) bahwa apabila terjalin kerjasama yang baik antara pendidik, pustakawan dan mahasiswa maka pustakawan lebih dapat meningkatkan pelayanannya dalam penyediaan informasi serta memaksimalkan untuk

memenuhi kebutuhan informasi diperlukan dosen dan mahasiswa untuk sumber belajar.

Penting untuk mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan dan anggota staf kampus dalam menjalankan peran teacher-librarian yang efektif, memastikan bahwa peran teacher-librarian diakui dan dihargai dalam sekolah. Selain itu, mengadvokasi peran teacher-librarian yang penting dalam pendidikan juga bisa membantu mengatasi beberapa hambatan dalam pelaksanaan teacher-librarian. Mengatasi masalah dalam peran teacher-librarian membutuhkan dedikasi, keterampilan, dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan literasi di lingkungan kampus.

Di Stikes Asy-Syifa sendiri, beberapa upaya yang dilakukan pustakawan adalah melakukan pelatihan dan pengembangan diri dalam hal penggunaan teknologi pendidikan serta meningkatkan pemahaman tentang perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat meningkatkan layanan pendidikan di perpustakaan. Menjadwalkan waktu khusus untuk memberikan dukungan kepada pustakawan dan mahasiswa tanpa mengabaikan tugas-tugas pustakawan lainnya. Menerapkan strategi manajemen waktu yang efisien untuk menyeimbangkan antara peran pustakawan dan Teacher-Librarian.

Melakukan penilaian diri secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas dalam peran sebagai Teacher-Librarian. Mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang tren terkini dalam pendidikan dan perpustakaan. Membangun kemitraan dengan dosen untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan upaya tersebut, pustakawan dapat mengoptimalkan perannya sebagai Teacher-Librarian dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul.